

A close-up photograph of a brick wall. The bricks are reddish-brown and arranged in a traditional staggered pattern. The wall shows signs of wear, with some bricks missing or broken, particularly on the right side. The lighting is natural, highlighting the texture and color variations of the bricks. In the lower-left quadrant, the text "mandala majapahit" is overlaid in a white, sans-serif font.

mandala majapahit

mandala majapahit

*Mandala Majapahit, wadah kangge
ngempalaken informasi, data, tuwin asilipun
panaliti ngengingi pusaka Majapahit*

mandala majapahit

Diterbitkan oleh
Yayasan Arsari Djojohadikusumo, 2014
Gedung Mid Plaza 2 Lt. 2
Jl. Jend. Sudirman Kav 10-11
Jakarta 10220
www.yad.or.id

Teks:
Catrini Pratihari Kubontubuh

Foto:
Nirmandez
Yori Antar Awal
Catrini Pratihari Kubontubuh
Adrian Perkasa
Nyoman Arya Subamia

Desain dan Tata Letak:
Grace Damaris Suradi

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku tanpa izin tertulis dari Yayasan Arsari Djojohadikusumo.



Gapura Wringin Lawang
Wringin Lawang Gate

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	10
Pendahuluan	12
Temuan arkeologis	14
Ancaman terhadap Trowulan	20
Penelitian Arkeologi Terpadu Indonesia	28
Mandala Majapahit	30

TABLE OF CONTENT

Foreword	10
Preface	12
Archaeological findings	14
Trowulan's threat	20
Penelitian Arkeologi Terpadu Indonesia	28
Mandala Majapahit	30

Trowulan sebagai situs kota bekas kerajaan Majapahit telah banyak diteliti oleh ahli dari berbagai bidang keilmuan. Namun sayangnya tidak mudah untuk mengakses data ataupun informasi hasil penelitian serta temuan yang didapatkan di Trowulan.

Gagasan untuk membangun sebuah Majapahit Corner yang akhirnya diberi nama Mandala Majapahit dimaksudkan untuk memberikan kesempatan kepada masyarakat setempat turut mengetahui hasil penelitian tentang kawasan desanya.

YAD melakukan pembangunan Mandala Majapahit dengan dukungan dari donatur Ibu Margareth Njoo. Pembangunan yang dimaksudkan ini berupa penataan ulang ruang dari aset setempat untuk didisain menjadi ruangan Mandala Majapahit dengan tata letak perpustakaan, data, temuan dan lainnya yang harmonis.

Mandala Majapahit di Trowulan ditempatkan di ruangan bagian dari Balai Dusun Jatisumber-Desa Watesumpak. Dengan demikian keberadaan Mandala Majapahit diharapkan akan menunjang fungsi dari Balai Dusun pada umumnya baik untuk kegiatan bulanan ibu-ibu berupa posyandu dan kegiatan sosial, ekonomi dan budaya lainnya.

Mandala Majapahit di Trowulan diresmikan pada 12 Juni 2014 sekaligus dilanjutkan dengan rencana pembentukan koperasi, usulan berbagai kegiatan pelatihan serta mengembangkan potensi sosial budaya di masyarakat untuk pencapaian kesejahteraan.

Semoga Mandala Majapahit dapat bermanfaat untuk menguatkan jaringan dan menyelaraskan keanekaragaman menuju keharmonisan.

Trowulan, 12 Juni 2014

Hashim Djojohadikusumo
Ketua YAD

FOREWORD

Trowulan is one of heritage sites which was the former capital of Majapahit Kingdom.

There are lots of data from various discipline, but it is not easy to have access for its data, neither findings and result of research.

The idea to develop a Majapahit corner, later named as Mandala Majapahit is aimed to provide this access widely.

YAD develop Mandala Majapahit supported by Ibu Margareth Njoo. The development comprised of redesign space for libraries, data and finding in one harmony.

Mandala Majapahit in Trowulan allocated in rooms within part of village hall Balai Dusun Jatisumber-Desa Watesumpak. Hence this will support the Balai Dusun activities in socio, economy and culture aspects. Mandala Majapahit in Trowulan has inaugurated on 12th June 2014. Local community had discussed their dreams to establish koperasi, proposal for research and others.

Let's hope Mandala Majapahit can be useful in developing networks and harmonization.

Trowulan, 12th Juni 2014

Hashim Djojohadikusumo
Chairman of YAD

Trowulan adalah situs kota Majapahit. Pusaka masa kerajaan Majapahit. Sejak tercatat dalam karya Thomas Stamford Raffles, *The History of Java*, tak hanya masyarakat Jawa dan Bali yang memiliki keterikatan dengan leluhur masa itu, tapi juga masyarakat dunia.

Jika saat ini melihat situs kota pusaka itu, sulit rasanya percaya kebesaran kerajaan ini atau cerita kemegahan istananya dari sumber-sumber Jawa Kuna, Cina, dan Eropa. Nyaris tak berbekas. Kerusakan dan pengrusakan terus terjadi di situ. Sampai hari ini.

Bahkan kini tengah dirancang pendirian pabrik baja PT Manunggal Sentral Baja, persis di kawasan situs Majapahit di Jalan Raya Mojokerto - Jombang, Trowulan, Mojokerto.

Tapi belum terlambat jika kita bergerak. Trowulan sudah sepatutnya ditetapkan sebagai Kawasan Cagar Budaya dan tidak hancur karena pendirian pabrik baja. Bagaimana pun, ada harapan besar bahwa pusaka-nya masih bisa ditemukan. Seperti pusaka kerajaan di Asia Tenggara era kerajaan Majapahit: dari kerajaan Ayutthaya di Thailand sampai kerajaan Khmer di Kamboja. Kebesarannya masih terasa saat kita mendatangi situs (ibu) kota-nya.

Kebesaran kerajaan ini ikut menginspirasi pendiri bangsa Indonesia. Muhammad Yamin yang berasal Sumatera, adalah penganjur paling terkemuka tentang pentingnya rasa kebangsaan yang merujuk pada warisan kejayaan masa lalu: kebesaran Majapahit. Rasa kebangsaan mendapat suntikan pemikiran besar bahwa pernah di suatu masa, kekuasaan bangsanya meliputi wilayah yang luas, melampaui batas wilayah Hindia Belanda.

Kawasan Pusaka Majapahit tidak hanya berkaitan dengan temuan arkeologis, tapi juga penerapan tata ruang yang memperhatikan keharmonisan pusaka dalam rencana tata kawasan, langgam arsitektur, kelestarian lingkungan, kegiatan budaya yang berkualitas, dan berbagai aspek sebagaimana layaknya Kota Pusaka. Jadi, rasanya keliru besar jika tiba-tiba sebuah pabrik baja akan didirikan di atas kawasan ini.

PREFACE

Trowulan, an area which located in East Java, is the heritage site of Majapahit kingdom. Since it recorded in the works of Thomas Stamford Raffles “The History of Java”, Trowulan site began received more attention from the world, not only by the Javanese and Balinese.

Currently, if you see that site, it’s hard to believe the greatness of the Majapahit kingdom or the stories of grandeur and luxurious palace from many sources such as Javanese, Chinese, and European records. It is almost without trace there. Destructions and vandalisms continue to occur until now. Moreover, there is construction of steel plant owned by PT Manunggal Central Baja in Trowulan, near the Wringin Lawang site.

But, it’s not too late if we involved in the movement. We should encourage the government to set Trowulan as heritage area immediately and to stop the establishment of steel plant there.

Majapahit heritage area is not only related to the archaeological findings, but we should also give attention to the application of spatial harmony heritage in the regional planning, architectural style, environmental sustainability, cultural activities, and various aspects as befits a heritage city.

However, there is high expectation that the Majapahit heritage can still be found and preserved well. We hope at least it can be compared with other royal heritage in Southeast Asia at the same era with Majapahit such as Ayutthaya kingdom in Thailand, Khmer kingdom in Cambodia, and so forth.



Temuan struktur rumah bangsawan di
situs kedaton
*Archaeological findings of noble's house in
kedaton site*



Temuan struktur rumah majapahit
Structure of Majapahit being discovered

Artefak yang tidak utuh
Damaged artifact









Situs yang sedang diekskavasi
Sites under excavation



Situs yang terkubur di bawah tanah
Site buried under plantation





Pabrik batu bata di atas situs
Brick factory on the sites



Lokasi pabrik baja
*The location of steel factory only 500 meters
from Wringin Lawang gate*

Courtesy photo: facebook



An aerial photograph showing a construction site. A red rectangular area is highlighted in the upper left quadrant, with a white arrow pointing to it from the text below. The surrounding area is a mix of green vegetation and greyish-brown earth. In the lower left, there are some industrial structures and a road. The text is in bold, red, uppercase letters with a white outline.

**LOKASI PEMBANGUNAN
PABRIK BAJA HANYA
BERJARAK 500 M
DARI CANDI WRINGIN LAWANG**





Gapura Wringin Lawang yang berjarak dekat sekali dengan pabrik baja
Wringin Lawang Gate is next to steel factory location





PENELITIAN ARKEOLOGI TERPADU INDONESIA

Rintisan kegiatan YAD di Trowulan dimulai pada 2008 ketika masih bernama YKHD menyelenggarakan Penelitian Arkeologi Terpadu Indonesia (PATI) yang melibatkan jurusan arkeologi dari 4 perguruan tinggi yaitu Universitas Indonesia, Universitas Gadjah Mada, Universitas Udayana dan Universitas Hasanuddin. HSD berharap melalui penelitian ini dapat menyumbangkan data untuk melengkapi berbagai penelitian yang banyak dilakukan di Trowulan sebagai situs bekas kerajaan Majapahit. Di samping itu maka kegiatan penelitian lapangan diharapkan memberikan kesempatan praktik langsung bagi para mahasiswa yang turut serta menjadi peserta PATI di samping para dosen arkeolog dari keempat perguruan tinggi tersebut.

PATI dilaksanakan pada 2008 dan PATI II dilaksanakan pada 2010. Pada tahun 2014 ini direncanakan kegiatan PATI III bisa dilanjutkan dengan berbagai rencana kegiatan yang lebih luas, tidak hanya meliputi penggalian ekskavasi namun juga pemetaan lingkungan dan potensi desa serta kegiatan pendampingan dan pemberdayaan masyarakat.

MANDALA MAJAPAHIT

Trowulan sebagai situs kota bekas kerajaan Majapahit telah banyak diteliti oleh ahli dari berbagai bidang keilmuan. Namun sayangnya tidak mudah untuk mengakses data ataupun informasi hasil penelitian serta temuan yang didapatkan di Trowulan. Sudah saatnya dipetakan siapa telah melakukan apa di Trowulan, serta diberikannya kesempatan kepada masyarakat setempat untuk turut mengetahui hasil penelitian dan berbagai informasi tersebut. Gagasan untuk membangun sebuah Majapahit Corner yang akhirnya diberi nama Mandala Majapahit dilontarkan untuk juga mewadahi hasil kegiatan YAD di Trowulan seperti Penelitian Arkeologi Terpadu Indonesia (PATI) yang tentunya memberikan kontribusi hasil yang melengkapi berbagai temuan maupun pemetaan hipotesa selama ini. YAD melakukan pembangunan Mandala Majapahit dengan dukungan dari donatur Ibu Margareth Njoo. Sesuai dengan peserta PATI maka Mandala Majapahit juga direncanakan akan didirikan di keempat perguruan tinggi yaitu Universitas Indonesia, Universitas Gadjah Mada, Universitas Udayana dan Universitas Hasanuddin; serta satu lokasi Mandala Majapahit di Trowulan. Untuk tahun 2014 ini pembangunan diprioritaskan di Trowulan serta satu perguruan tinggi yaitu Universitas Gadjah Mada. Pembangunan yang dimaksudkan ini berupa penataan ulang ruang dari aset setempat untuk didisain menjadi ruangan Mandala Majapahit dengan tata letak perpustakaan, data, temuan dan lainnya yang harmonis.

Mandala Majapahit di Trowulan ditempatkan di ruangan bagian dari Balai Dusun Jatisumber-Desa Watesumpak. Dengan demikian keberadaan Mandala Majapahit diharapkan akan menunjang fungsi dari Balai Dusun pada umumnya baik untuk kegiatan bulanan ibu-ibu berupa posyandu dan kegiatan social, ekonomi dan budaya lainnya. Mandala Majapahit di Trowulan akan diresmikan pada 12 Juni 2014 sekaligus dilanjutkan dengan rencana pembentukan koperasi, usulan berbagai kegiatan pelatihan serta mengembangkan potensi social budaya di masyarakat untuk pencapaian kesejahteraan.

Sementara Mandala Majapahit di Universitas Gadjah Mada bertempat di Gedung R.M. Margono sebagai ruang bagian dari Gedung R.M. Margono Djojohadikusumo yang merupakan sumbangan dari YKHD dan berfungsi sebagai tempat belajar mengajar berbagai jurusan di FIB UGM.













Sinar pagi di Punden
Morning sunshine at Punden



Keuletan dan kreativitas
Tenacity and creativity





Sepedaan
Cycling

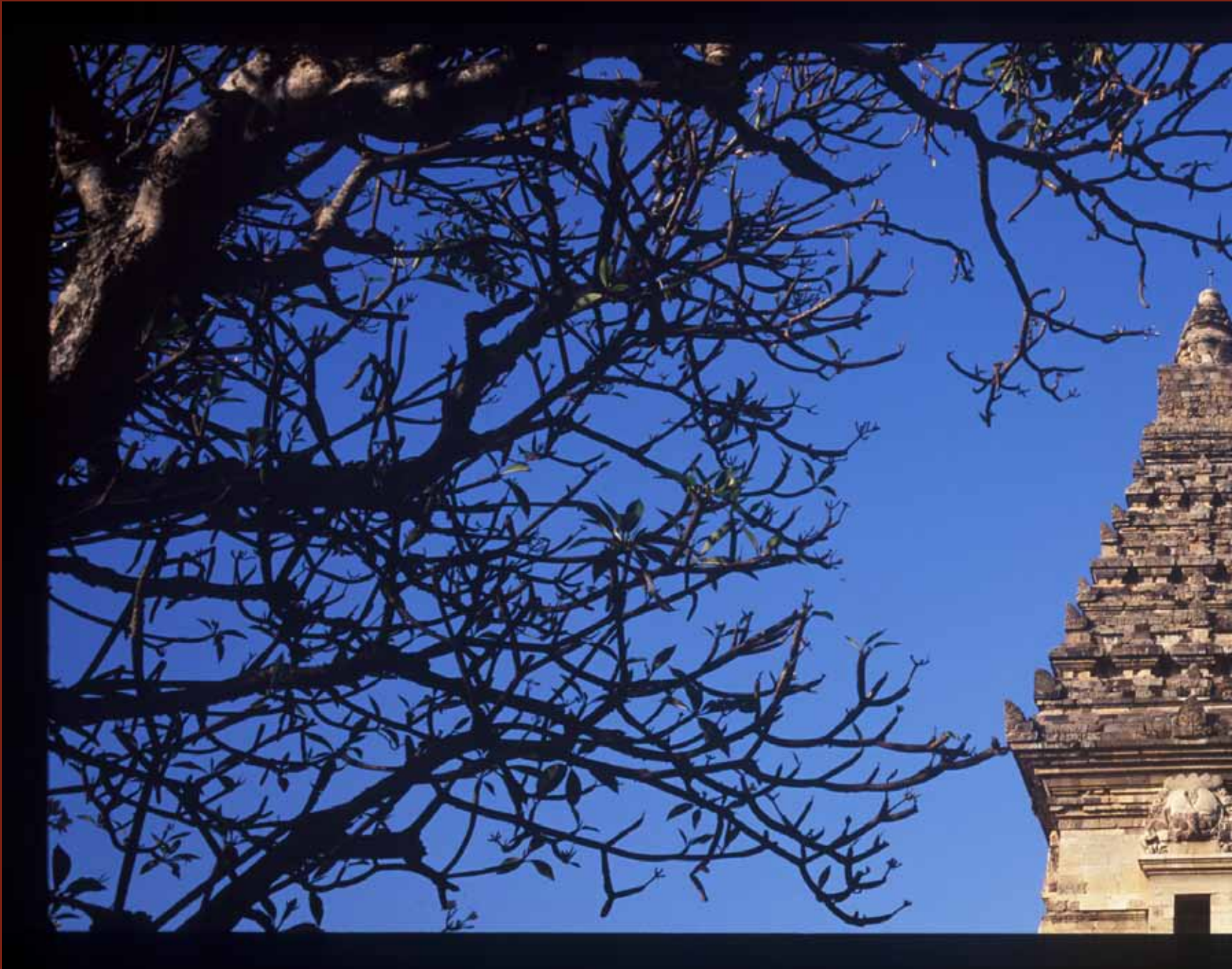




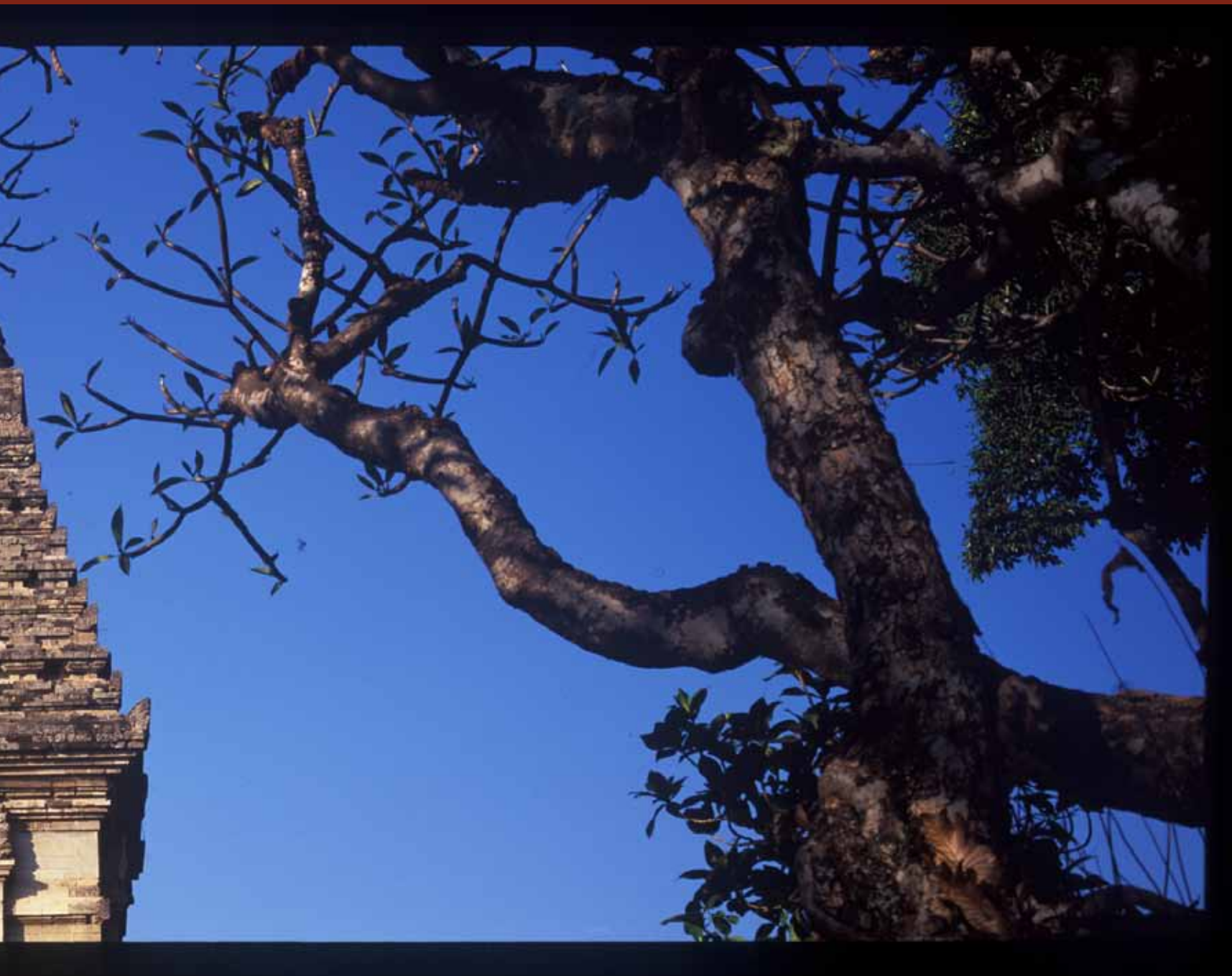
Candi Wringin Lawang
Wringin Lawang Temple







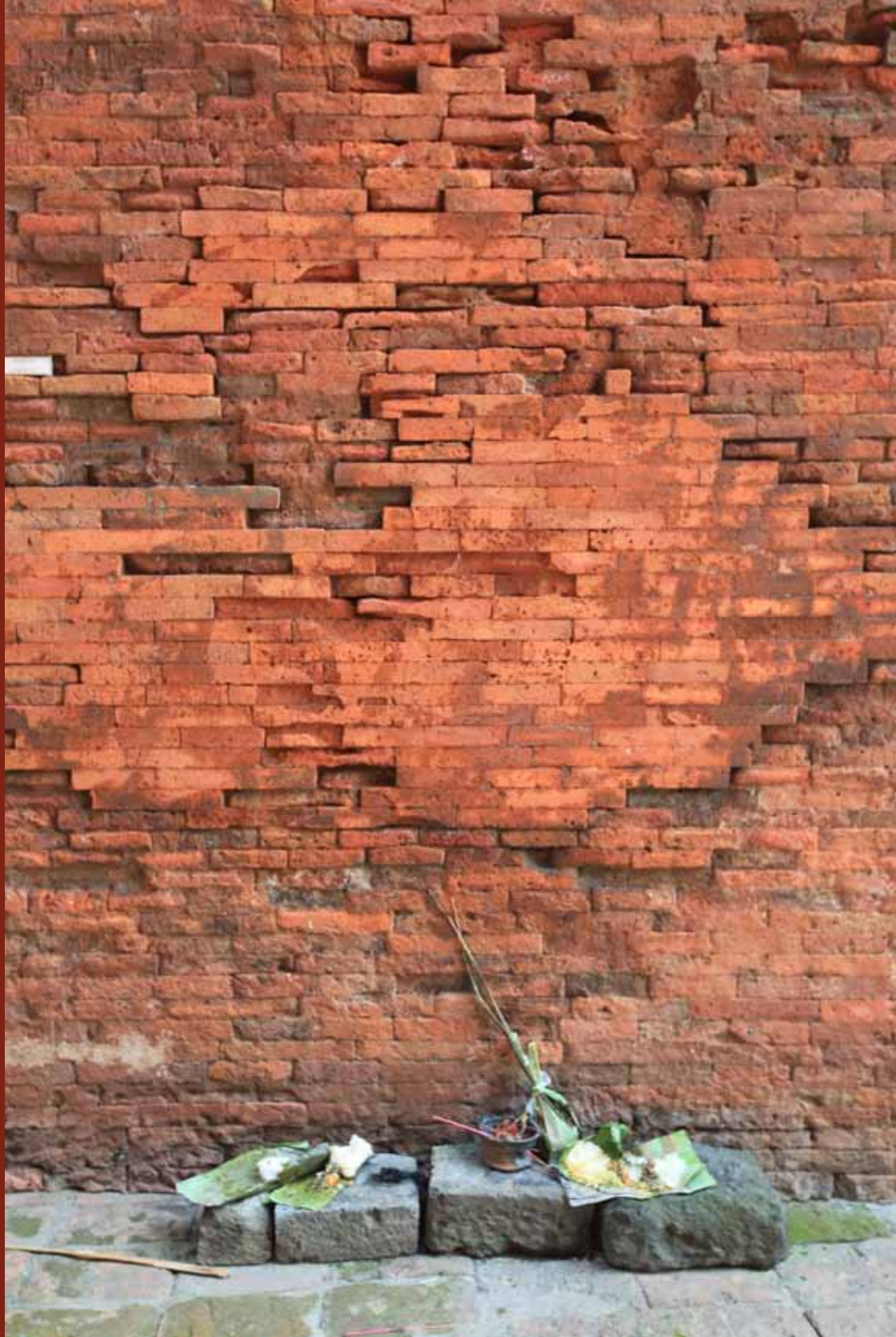
Candi dan alamnya
Temple and it's nature



Kolam segaran
Segaran ponds









YAYASAN
ARSARI
DJOHADIKUSUMO